

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu bentuk sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek penelitian merupakan salah satu unsur terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Arikunto (2000:29), objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Halal *food* dengan subjek penelitian adalah produsen dan konsumen, di kawasan destinasi kuliner *street food* Kota Pangkalpinang serta narasumber ahli.

Pada penelitian ini penulis mengangkat permasalahan terhadap sikap keseluruhan pada objek penelitian yaitu persepsi halal *food* menurut segi pandang konsumen dan produsen di kawasan destinasi kuliner *street food* Kota Pangkalpinang.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *mixed methods*. Metode penelitian ini merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan

penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:404) metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Menurut Creswell (2010:5), metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unsur strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Tahap pertama pada penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu bagaimana persepsi halal *food* dalam segi pandang produsen dan konsumen *street food* di Kota Pangkalpinang. Kemudian pada tahap kedua mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah ketiga dan keempat yaitu hasil wawancara pendapat narasumber ahli terhadap *halal food* serta analisis SWOT terhadap pengembangan *halal food tourism* di Kota Pangkalpinang.

Pendekatan metode dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis dalam bentuk deskriptif terhadap hasil pendekatan metode kombinasi (*mixed methods*) yang telah disusun sebelumnya. Menurut Wardiyanta (2006:5) dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Disamping itu, penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

3.3 Oprasional Variabel

Variabel merupakan oprasionalisasi sebuah konsep agar dapat diteliti secara empiris. Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Agar penelitian ini dapat mengukur variabel-variabel penelitian dengan tepat, maka perlu dibuat indikator-indikator yang dapat secara valid dan reliable mengukur variabel penelitian. Model skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Riduwan dan Akdon (2010:16) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang terjadi. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat sesuai dengan kerangka teori dan masalah terdapat pada penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Beberapa definisi oprasional yang terkait adalah:

Tabel 3.1
Oprasional variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Persepsi <i>Halal Food</i>	Label resmi halal (X1)	Pengertian konsumen dan produsen di pangkalpinang terhadap label halal resmi yang digunakan di Indonesia	Ordinal
			Pengertian konsumen dan produsen terhadap lembaga resmi yang mengeluarkan sertifikat halal	Ordinal
			Pengambilan keputusan pembelian konsumen dan produsen makanan di Pangkalpinang terhadap suatu produk	Ordinal
		Definisi makanan halal dan keputusan pembelian (X2)	Pengertian dan pemahaman konsumen dan produsen terhadap makanan halal yang bukan hanya sebagai aturan suatu agama melainkan juga untuk kesehatan	Ordinal
			Pengertian konsumen dan produsen terhadap makanan halal bahwa makanan yang halal adalah makanan yang higien dan terjaga sanitasnya bukan hanya makanan yang terbebas dari penggunaan bahan baku non halal (babi, anjing, swike, darah, alkohol, dll)	Ordinal

	Bahan Baku (X3)	Pengetahuan konsumen dan produsen terhadap bahan baku halal bukan hanya berasal dari jenis hewan yang digunakan namun juga proses penyembelihan hewan sebelum dijadikan sebagai bahan baku makanan tersebut.	Ordinal
		Penggunaan bahan baku daging, produk olahan daging dan ikan yang tidak berlogo halal akan mempengaruhi status kehalalan sebuah produk makanan tersebut.	Ordinal
		Makanan halal adalah makanan yang tidak menggunakan bahan baku yang busuk atau rusak	Ordinal
	Bahan Tambahan Pangan (BTP) (X4)	Makanan halal adalah makanan yang tidak mengandung bumbu dan bahan tambahan pangan yang mengandung alkohol, babi dan segala turunannya	Ordinal
		Makanan halal adalah makanan yang tidak menggunakan BTP yang berbahaya bagi tubuh seperti boraks, formalin, pemanis buatan, sakarin, pewarna tekstil dll.	Ordinal
		Alat (X5)	Peralatan memasak yang digunakan harus terjaga kebersihannya dan digunakan secara terpisah apabila produsen mengolah makanan non halal
	Alat (X5)	Alat saji dan peralatan makan yang digunakan harus terjaga kebersihannya dan digunakan secara terpisah apabila produsen menyajikan produk makanan non halal	Ordinal
		Lingkungan (X6)	Lingkungan tempat mengolah makanan halal harus terjaga kebersihannya
	Lingkungan (X6)	Lingkungan tempat konsumen menyantap makanan halal harus terjaga kebersihannya	Ordinal

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan populasi atau sampel. Menurut Riduwan dan Akdon (2010:237), Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Namun ada pula pengertian menurut Nawawi (2004:38) bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pupolasi menurut Riduwan dan Akdon (2010:238) adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi yang merupakan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen atau wisatawan serta produsen makanan dan minuman di kawasan wisata kuliner atau *street food* di Kota Pangkalpinang.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebgiaan populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel menurut Riduwan dan Akdon (2010:240) adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Riduwan dan Akdon (2010:247) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu sengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik responden yang diinginkan, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah konsumen atau wisatawan serta produsen makanan dan minuman di kawasan wisata kuliner *street food* di Kota Pangkalpinang. Namun, dikarenakan lokasi penelitian yang terbatas maka respoden yang diambil belum dapat diketahui pasti jumlahnya. Oleh karena itu, penentuan jumlah sempel yang akan diambil dapat ditentukan melalui rumus berikut ini (Riduwan dan Akdon, 2010:255):



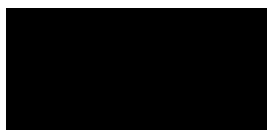
Dimana:

■ = jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai yang didapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan

■ = kesalahan penarikan sampel

tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% dengan standar deviasi populasi adalah 0,25 maka nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,96. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 10%. Maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu sebanyak :



Jadi berdasarkan rumus di atas, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka akan dibulatkan ke atas menjadi 100 orang responden. Namun berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sudut pandang responden yaitu konsumen dan produsen, oleh karena itu agar jumlah responden menjadi seimbang maka sampel yang dapat ditentukan menjadi 100 responden konsumen dan 100 responden produsen dengan kriteria responden sebagai berikut:

- a. Responden yang berusia diatas atau minimal 17 tahun baik dari konsumen maupun produsen.
- b. Responden adalah pelaku usaha kuliner *street food* sebagai responden produsen dan penikmat kuliner *street food* sebagai responden konsumen.
- c. Lokasi pengambilan responden adalah dikawasan *street food* Kota Pangkalpinang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan pencatatan dan pengambilan data terhadap peristiwa-peristiwa atau suatu hal dan keterangan yang merupakan sebagian atau keseluruhan dari elemen populasi yang mana akan menunjang atau mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2009:137), pengumpulan data dapat dilakukan dlam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan Persepsi *Halal Food* di Kota Pangkalpinang yang menjadi objek penelitian.

Untuk mengumpulkan data terhadap penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi/ Survei

Menurut Arikunto (2006:155) observasi adalah pengamatan langsung dari lingkungan fisik atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang mencakup semua kegiatan perhatian objek dengan menggunakan alat penilaian sensorik. Pada teknik ini, penulis akan datang langsung ke destinasi wisata kuliner di Pangkalpinang yang menjadi objek penelitian yang mana bertujuan untuk mendapatkan data tertulis dan melakukan pengamatan, peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti. Survey juga dilakukan di instansi pemerintahan untuk mengumpulkan sejumlah data pendukung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangketerangan narasumber tersebut (Narabuko dkk, 2005:83). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi data dengan cara mewawancarai langsung responden dan narasumber ahli yang terkait. Metode yang dilakukan adalah dengan bertemu langsung kepada responden dan narasumber ahli yang terkait seperti tatap muka langsung.

3. Kuesioner/ angket

Sugiyono (2009:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner disebarkan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui

persepsi wisatawan atau konsumen serta produsen mengenai persepsi *Halal Food* di Kota Pangkalpinang. Penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden konsumen dan 100 responden produsen di masing-masing lokasi penelitian dengan metode penarikan responden *accidental sampling*.

4. Studi Literatur

Data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder (studi pustaka) dari sumber-sumber sebelumnya, penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan data primer meliputi wawancara dan penyebaran kuisisioner serta melakukan survey dan observasi langsung.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*), karena data yang diperoleh nantinya akan berupa angka dan kata atau kalimat yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif lebih lanjut dalam bentuk analisis data dan tabel. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2009:137) sumber data merupakan subjek dimana peneliti memperoleh data penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Menurut Sugiyono (2009:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer yaitu data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani seorang penulis. Dalam penelitian ini data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh dengan melakukan survey menggunakan kuesioner terhadap produsen dan konsumen atau wisatawan, wawancara mendalam dengan narasumber ahli dan observasi. Guna melengkapi informasi/ data, survey dan wawancara juga dilakukan dengan dinas/ instansi Pemerintah daerah yang terkait, masyarakat lokal maupun dengan pengunjung/ wisatawan itu sendiri.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Menurut Sugiyono (2009:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada peneliti. Data ini dapat diperoleh dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu sumber bisa berasal dari dari dokumen instansi pemerintahan yang terkait, antara lain jumlah kunjungan wisatawan Pangkalpinang serta gambaran umum lokasi penelitian, dan beberapa informasi mengenai wisata kuliner di Pangkalpinang.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel dengan teliti dan tepat. Menurut Wardiyanta (2006:23) agar penulis dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian serta dapat melakukan pengukuran dengan tepat, maka peneliti perlu menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data sehingga diperoleh data yang berkualitas.

Dalam pernyataan Sugiyono (2009:42) tentang uji validitas adalah kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item to Total Correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada di atas 0,1638 untuk tingkat kesalahan 10%. Hal ini karena apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,1638 maka item pertanyaan tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item pernyataan lainnya Berikut ini adalah rumus untuk mengetahui validitas data (Wardiyanta, 2006:26):

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- n = Banyaknya responden
- X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi Y

Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 22 for Windows sebagai alat untuk mengetahui validitas data dari hasil data yang telah diperoleh. Pada penelitian penulis menggunakan dua jenis responden yang berbeda yaitu produsen dan konsumen dimana pertanyaan pada masing-masing kuesioner berbeda pada tiap respondennya. Oleh karena itu, penulis melakukan dua uji validitas yaitu uji validitas produsen dan uji validitas konsumen.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Produsen

No.	Variabel	rhitung	r tabel	Ket.
Label				
1	Q1	0,758	0,1638	VALID
2	Q2	0,837	0,1638	VALID
Definisi dan Keputusan Pembelian				
3	Q3	0,513	0,1638	VALID
4	Q4	0,704	0,1638	VALID
5	Q5	0,758	0,1638	VALID
Bahan Baku				
6	Q6	0,558	0,1638	VALID
7	Q7	0,588	0,1638	VALID
8	Q8	0,513	0,1638	VALID
Bahan Tambahan Pangan dan Bumbu				
9	Q9	0,742	0,1638	VALID
10	Q10	0,540	0,1638	VALID
11	Q11	0,826	0,1638	VALID
12	Q12	0,866	0,1638	VALID
Alat				
13	Q13	0,727	0,1638	VALID
14	Q14	0,517	0,1638	VALID
15	Q15	0,517	0,1638	VALID
Lingkungan				
16	Q16	0,444	0,1638	VALID
17	Q17	0,444	0,1638	VALID

Habibatun Rachmah, 2017

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HALAL FOOD DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dari pertanyaan pada kuesioner produsen yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Konsumen

No.	Variabel	rhitung	rtabel	Ket.
Label				
1	Q1	0,761	0,1638	VALID
2	Q2	0,513	0,1638	VALID
Definisi dan Keputusan Pembelian				
3	Q3	0,513	0,1638	VALID
4	Q4	0,761	0,1638	VALID
5	Q5	0,826	0,1638	VALID
Bahan Baku				
6	Q6	0,569	0,1638	VALID
7	Q7	0,616	0,1638	VALID
8	Q8	0,518	0,1638	VALID
Bahan Tambahan Pangan dan Bumbu				
9	Q9	0,720	0,1638	VALID
10	Q10	0,695	0,1638	VALID
11	Q11	0,844	0,1638	VALID
12	Q12	0,518	0,1638	VALID
Alat				
13	Q13	0,479	0,1638	VALID
14	Q14	0,761	0,1638	VALID
15	Q15	0,616	0,1638	VALID
Lingkungan				
16	Q16	0,479	0,1638	VALID
17	Q17	0,569	0,1638	VALID

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dari pertanyaan pada kuesioner konsumen yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2009:86) adalah suatu instrument yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

Habibatun Rachmah, 2017

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HALAL FOOD DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

instrument tersebut sudah baik. Setiap alat pengukuran yang baik akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten pula. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha*:

Keterangan:

r = koefisien reliabiliti instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma b^2$ = Total varians butir

σt^2 = Total varians

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang umum digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas suatu instrument penelitian yang akan digunakan. Instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Cronbach alpha* > 0,6 Nunnally (1994) dalam Ghozali (2012:47).

Pada penelitian penulis menggunakan dua jenis responden yang berbeda yaitu produsen dan konsumen dimana pertanyaan pada masing-masing kuesioner berbeda pada tiap respondennya. Oleh karena itu, penulis melakukan dua uji yaitu uji reliabilitas produsen dan uji reliabilitas konsumen

Penghitungan reliabilitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 For Windows. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap pertanyaan kuesioner:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Produsen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha hitung</i>	<i>Cronbach's Alpha tabel</i>	Ket
1	X1	0,715	0,70	Reliabel
2	X2	0,728	0,70	Reliabel
3	X3	0,732	0,70	Reliabel
4	X4	0,789	0,70	Reliabel
5	X5	0,832	0,70	Reliabel
6	X6	0,785	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah penulis 2017

Tabel 3.4 menunjukkan data yang diperoleh melalui angket untuk produsen yang dibuat penulis adalah reliabel.

Tabel 3.5

Habibatun Rachmah, 2017
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HALAL FOOD DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Reliabilitas Konsumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha hitung</i>	<i>Cronbach's Alpha tabel</i>	Ket
1	X1	0,745	0,70	Reliabel
2	X2	0,889	0,70	Reliabel
3	X3	0,708	0,70	Reliabel
4	X4	0,906	0,70	Reliabel
5	X5	0,739	0,70	Reliabel
6	X6	0,764	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah penulis 2017

Tabel 3.5 menunjukkan data yang diperoleh melalui angket untuk konsumen yang dibuat penulis adalah reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengukur, mengolah dan menganalisa data yang telah didapat melalui metode yang dilakukan penulis sebelumnya. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang nantinya akan berguna pada saat menentukan dan penarikan kesimpulan dan hasil serta untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kuesioner yang akan dibagikan kepada 100 responden produsen dan 100 responden konsumen. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan mengenai persepsi halal food sebagai variabel dengan 6 sub variabel di dalamnya. Penilaian terhadap setiap pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala likert ordinal (skala peringkat).

Skala Likert telah banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang akan diberikan langsung kepada responden. Kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau respons yang sesuai dalam skala ukur yang telah disediakan seperti, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan skor penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert yang selanjutnya akan dibuat skoring dan kemudian digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi untuk menganalisa data dalam bentuk garis kontinum dan interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, maka akan dihitung nilai frekuensinya pada setiap kategori (pilihan jawaban) dengan cara mengalikan dengan nilai skala dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum yang mana sebelumnya sudah ditentukan jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) sebagai berikut:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Jumlah Skala

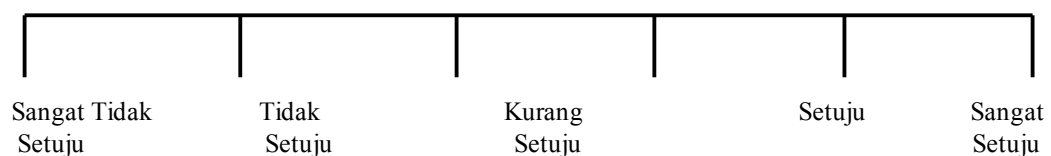
Dimana :

Jumlah Kriteria pernyataan = 5

Nilai tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah pertanyaan x 100

Nilai terendah = Skor terendah x Jumlah pertanyaan x 100

Dimana jarak interval digunakan untuk menentukan nilai sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju dari suatu variabel. Selanjutnya apabila nilai jarak interval sudah diketahui maka peneliti akan dengan mudah membuat jenjang pada garis kontinum seperti berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Garis kontinum diatas bertujuan untuk mengukur presentase terhadap persepsi responden terhadap *halal food* di Kota Pangkalpinang. setelah diukur

dengan menggunakan garis kontinum, maka peneliti dapat langsung menarik kesimpulan untuk setiap variabel yang dihitung.

Selain menggunakan teknik kuesioner yang diolah menggunakan garis kontinum dan kelas interval, Penulis juga menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara tersebut menggunakan 6 narasumber ahli di Kota Pangkalpinang yaitu (1) Kepala Bidang Destinasi dan Perencanaan Dinas Pariwisata Provinsi Bangka Belitung (2) Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Bangka Belitung (3) Kepala Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang (4) Akademisi SMK N 3 Pariwisata Pangkalpinang (5) MUI Kota Pangkalpinang. Hasil wawancara tersebut kemudian akan ditarik kesimpulannya guna melihat persepsi dan strategi pengembangan *halal food tourism* di Kota Pangkalpinang.

Hasil dari wawancara tersebut akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity dan Threat*) untuk mendapatkan hasil yang diinginkan optimal.

3.8.1 Analisis Internal dan Analisis Eksternal SWOT

Teknik SWOT digunakan untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Internal Factors Anaylis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)* dengan tahapan seperti berikut ini yang dikembangkan oleh Wheelen dan Hunger (2004) dalam Solihin (2012:73):

Tabel 3.6
Matriks EFAS

Faktor – faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (Opportunities):			
1.			
2.			
Ancaman (Threats):			
1.			
2.			

Total :	1		
----------------	----------	--	--

Sumber: *Wheelen dan Hunger (2004) dalam Solihin (2012:101)*

- Pada kolom 1 (*External Factors*) buatlah daftar dari 8-10 peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) paling penting yang dihadapi dalam suatu perusahaan tersebut.
- Pada kolom 2 (*Weight/bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting) sampai bobot 0,0 (tidak penting). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat itu. Semakin tinggi bobot, maka semakin penting faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan saat ini maupun dimasa mendatang. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0 berapapun jumlah faktor yang dibobot dalam EFAS.
- Pada kolom 3 (*Rating*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 5,0 (sangat baik) sampai 1,0 (buruk) yang didasarkan pada tanggapan hasil kuisioner dan narasumber ahli terhadap faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan yang diberikan tentang seberapa baik manajemen perusahaan saat ini di dalam menghadapi masing-masing faktor eksternal.
- Pada kolom 4 (*weight score*), pada kolom ini adalah hasil perkalian bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang.
- Terakhir jumlahkan masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memberikan respon terhadap faktor yang ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan eksternal perusahaan.

Tabel 3.7

Matriks IFAS

Faktor – faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strengths):			
1.			
2.			
Kelemahan (Weaknesses):			
1.			
2.			
Total	1		

Sumber: Wheelen dan Hunger (2004) dalam Solihin (2012:102)

- Pada kolom 1 (*Internal Factors*) buatlah daftar kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) paling penting yang dihadapi oleh perusahaan itu sendiri.
- Pada kolom 2 (bobot), berilah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran 1,0 (sangat penting) sampai ke bobot 0,0 (tidak penting). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh terhadap faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat itu. Semakin tinggi bobot, maka semakin penting faktor tersebut yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan saat ini maupun dimasa mendatang.
- Pada kolom 3 (rating), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 5,0 (sangat baik) sampai 1,0 (buruk) yang didasarkan pada tanggapan hasil kuisioner dan narasumber ahli terhadap faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan yang diberikan untuk mengetahui tentang seberapa baik strategi saat ini dalam menghadapi masing-masing faktor eksternal tersebut.
- Pada kolom 4 (*weight score*), pada kolom ini adalah hasil perkalian bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang.
- Terakhir jumlahkan masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan.

Habibatun Rachmah, 2017

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HALAL FOOD DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memberikan respon terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diharapkan ada dalam lingkungan internal perusahaan tersebut.

3.8.2 Analisis Matriks TOWS

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuat matriks TOWS (TOWS hanya kebalikan atau kata lain dalam ungkapan SWOT). Tahap ini dilakukan untuk menggambarkan strategi pengembangan halal street food di Pangkalpinang dengan memanfaatkan semua aspek strategi yang telah dibuat sebelumnya pada tabel IFAS dan EFAS. Berikut adalah penjelasan matriks TWOS secara singkat yang dikembangkan oleh Wheelen dan Hunger (2004) dalam Solihin (2012:230):

Tabel 3.8 Matriks TOWS

IFAS \ EFAS	<i>Strength (S)</i> Faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weaknesses (W)</i> Faktor-faktor kelemahan internal
<i>Opportunities (O)</i> Faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Wheelen dan Hunger (2004) dalam Solihin (2012:231)

- **SO Strategies** merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan tertentu dapat menggunakan kekuatan yang mereka miliki untuk memanfaatkan berbagai peluang.

- **ST *Strategies*** merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan tertentu dapat menggunakan kekuatan yang mereka miliki untuk menghindari berbagai ancaman.
- **WO *Strategies*** merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan tertentu dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada dengan cara mengatasi berbagai kelemahan.
- **WT *Strategies*** merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman.

3.9 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yang berada dikawasan destinasi wisata kuliner *street food* di Kota Pangkalpinang yaitu, Alun-Alun Taman Merdeka, Pasar Mambo, Jl. Theresia, Jl. Girimaya, Jl. Balai dan Jl. Yang Zubaidah.